PENGARUH HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENERAPKAN MODEL TSTS BERBANTUAN ULAR TANGGA DI SDN PATI WETAN 03

Rindiani[1], Wawan Shokib Rondli[2], Deka Setiawan[3]
[1,2,3] PGSD FKIP Universitas Muria Kudus
[1]201933161@std.umk.ac.id , [2]wawan.shokib@umk.ac.id,
[3]deka.setiawan@umk.ac.id

ABSTRACT

The learning process carried out in class V at SDN Pati Wetan 03 is still using lecture method and focused on the teacher. The use of this method is less effective in learning because students become less active. Therefore, the application of learning models and media has a strong influence on student activity and the achievement of learning goals. From this background, the researchers conducted a study of whether there was an influence of the TSTS model with the help of a snake media staircase on the learning outcome of V SD Pati Wetan 03. This research is a quantitative one group pretest-posttest design method. Learning results are measured using test-related instruments. The data analysis techniques used are normality tests and t-tests. T-test indicates the result of sig. 0,200>0,05 then this research data is normal. Whereas, on the test t-test shows the results of pretest-posttest with sign value. (2-tailed) 0,000<0,05 it can be concluded that there is an influence of learning results PPKn after applying the model TSTS assisted with snake stairs in students of grade V SD Pati Wetan 03.

Key Words: TSTS, Snakes and ladders, PPKn Learning Outcomes

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas V di SDN Pati Wetan 03 masih menggunakan metode ceramah dan berfokus pada guru. Penggunaan metode ini kurang efektif pada pembelajaran karena siswa menjadi kurang aktif. Oleh karena itu, penerapan model dan media pembelajaran sangat berpengaruh pada keaktifan siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dari latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian apakah terdapat pengaruh dari model TSTS berbantuan media ular tangga pada hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Pati Wetan 03. Penelitian ini adalah kuantitatif metode *one group pretest-posttest design.* Hasil belajar diukur menggunakan instrument soal tes. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji normalitas dan *t-test*. *T-test* menunjukkan hasil sig. 0,200>0,05 maka data penelitian ini bersifat normal. Sedangkan, pada uji *t-test* menunjukkan hasil dari *pretest-posttest* dengan nilai sign. (2-tailed) 0,000<0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar PPKn setelah diterapkan model TSTS berbantuan ular tangga pada siswa kelas V SD Pati Wetan 03.

Kata Kunci: TSTS, Ular Tangga, Hasil Belajar PPKn

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Di dalam pendidikan proses pembelajaran merupakan hal yang terpenting karena pada kegiatan ini melibatkan

antara pendidik (guru) dan siswa. Keberhasilan dari proses pembelajaran dapat diketahui melalui tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran bertumpu pada kurikulum.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik integrative. Kurikulum 2013 digunakna untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta kepribadian dari siswa yang dapat dilihat dari salah satu mata Pelajaran yang ada pada sekolah salah satunya adalah Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (Rahmah et al., 2023).

Menurut Pohan & Dafit (2021) ciri-ciri dari kurikulum ini adalah pembelajarannya yang menggunakan tematik integratif, guru menggunakan pendekatan saintifik, dan penilaian yang digunakan pada kurikulum ini adaalh penilaian autentik yang mengukur keterampilan dan kompetensi siswa dalam konteks nyata dan relevan sesuai dengan situasi nyata yang dihadapi.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang menarik, kreatif serta inovatif. Dalam hal ini, guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran sebagai perantara materi bagi siswa dan untuk menarik perhatian siswa.

Menurut Berata (2022) peran guru pada proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada siswa. Guru sebagai fasilitator artinya guru sebagaipendukung dan pemandu selama proses pembelajaran di kelas.

Pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa guru masih menggunakan metode *teacher center learning* yangmana proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Padahal seharusnya pembelajaran berpusat pada siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif membuat pembelajaran kurang menarik dan siswa kurang interaktif apalagi pada muatan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dikarenakan banyaknya materi yang harus dipahami. Melihat dari permasalahan tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar PPKn setelah diterapkan model pembelajaran *TSTS* berbantuan ular

tangga pada siswa kelas V SDN Pati Wetan 03.

Model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi proses penyampaian informasi kepada siswa yang berbeda karakteristik (Fadia Nurluthfiana et al., 2023).

Model pembelajaran merupakan perencanaan atau langkah-langkah yang digunakan pada proses pembelajaran di dalam kelas (Kosassy, 2019). Model pembelajaran adalah rancangan yang digunakan untuk acuan pada proses pembelajaran (Diah et al., 2023).

Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan model pembelajaran dua tinggal dua tamu. Maksudnya adalah dua orang bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi dari kelompok yang dikunjungi dan dua tinggal artinya dua orang anggota kelompok tinggal di kelompok untuk menyampaikan informasi hasil diskusi (Ikhlas, 2022). Dalam prosesnya model pembealjaran ini mengharuskan para siswa untuk aktif serta komunikatif selama proses berlangsung.

Langkah-langkah atau sintaks dari model pembelajaran TSTS ini menurut Istarani (dalam Novera, 2021) antara lain; 1) Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, anggota setiap kelompok 4 siswa. 2) Guru memberikan *problrm* yang berbeda ke setiap kelompok. 3) Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, dua orang dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan hasil kerja kelompok lain untuk di bagikan ke kelompoknya. 4) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kelompok lain yang datang berkunjung ke kelompok mereka. 5) anggota kelompok yang bertugas sebagai tamu kembali ke kelompoknya untuk menyamapaikan hasil yang mereka dapat. 6) Kelompok mendiskusikan dan membahas hasil kerja mereka.

Kelebihan dari model pembelajaran TSTS, antara lain; 1) Model pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa, 2) siswa menjadi berani untuk mengutarakan pendapatnya, dan 3) memudahkan guru untuk mnegamati siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran ini adalah dalam prosesnya membutuhkan waktu yang cukup lama dan persiapan yang

banyak, siswa yang cenderung kurang bisa bersosialisasi akan kesulitan dan guru cenderung sulit untuk mengelola kelas (Shoimin, 2017).

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam menyampaikan informasi atau materi supaya lebih mudah untuk dipahami (Nurrita, 2018). Media pembelajaran adalah komponen yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran (Hidayatur Rohmah et al., 2023). Menurut Adhani dalam (Elok Khafidhoh, 2023) media pembelajaran dibutuhlan selama proses pembelajaran dikarenakan dapat membuat pembelajaran menjadi interaktif dan menantang.

Media ular tangga adalah salah satu media yang memiliki visual berbentuk gambar (Fadila et al., 2021). Menurut Wati (2020), media ular tangga merupakan media dari modifikasi permainan ular tangga yang memiliki manfaat untuk meningkatkan ingatan para pemain atau dalam penelitian ini adalah meningkatkan daya ingat para siswa. Selainitu, visual yang disajikan pada media ini dapat menambah daya Tarik siswa selama proses pembelajaran.

Dalam penggunaannya media ular tangga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru baik dari visual gambar dan materinya. Kelemahan media ular tangga ini berada pada cara bermainnya yang membutuhkan waktu yang reatif cukup lama.

Hasil belajar menurut Winkel (dalam Nurrita, 2018) merupakan kemampuan internal siswa yang dimilikinya setelah melakukan sesuatu. Hasil belajar yaitu perubahan dari sikap, kemampuan dan juga perubahan pengetahuan pada siswa setelah mengikuti pembelajaran (Rohmah et al., 2024). Dalam penelitian ini, yang dimaksud perubahan adalah hasil belajar PPKn siswa yaitu berupa hasil *pretest* dan *posttest*.

Hasil belajar memiliki tiga indikator yaitu ranah kognitif (C1-C6), ranah afektif dan ranah psikomotorik (Syahputra, dkk, 2020). Hasil belajar PPKn siswa diharapkan memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Pada kelas V SDN Pati Wetan 03, Kriteria ketuntasan minimum pada muatan Pendidikan Pancasila dan pewarganegaraan adalah 75.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan muatan Pelajaran yang berisi tentang nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara yang diharapkan Ketika mempelajarinya siswa dapat mengerti

tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia (Magdalena et al., n.d.).

Penerapan model pembelajaran TSTS dan penggunaan media ular tangga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan siswa kelas V SDN Pati Wetan 03 dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan dengan menerapkan model dan media pembelajaran tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian desain pre-eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest* (Fitriyani, 2019). *Pretest* merupakan penilaian awal yang dilakukan sebelum perlakuan. Sedangkan *posttest* merupakan penilaian akhir yang diberikan setelah sampel diberikan perlakuan. Pada penelitian ini dilakukan hanya pada satu kelompok saja.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Pati Wetan 03. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dikarenakan sampel kurang dari 30 orang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar adalah *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan pada awal sebelum diberikan perlakuan. Hasil rata-rata *pretest* yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah 53 dengan nilai terendah 34 dan nilai tertinggi adalah 85.

Sedangkan setelah perlakuan sampel diberikan *posttest* dan mendapatkan hasil rata-rata 83 dengan nilai terendah 75 dan yang tertinggi adalah 100. Dilihat dari hasil tersebut menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar PPKn siswa lebih tinggi setelah diberikan perlakuan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendapatkan data yang normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data *one smple kolmogrov-smirno*. Penghitungan uji ini menggunakan SPSS 25. Hasil uji normalitas dikatakan normal jika hasil signifikansinya > 0,05.

Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas *pretest-posttest* hasil belajar kelas V.

Tabel 1 Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

N		28
	Mean	.0000000

Normal Parameters[a,b]	Std. Deviation	5.80961761
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.068
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov Test*. Hasil dari uji normalitas pada tabel 1 pada kolom sig. adalah 0,200 > 0,05, maka disimpulkan bahwa H_o diterima sedangkan H_a ditolak. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Uji Hipotesis *Paired Sample T-Test*

Uji hipotesis t-test digunakan untuk menguji adanya perbedaan atau tidak ada perbedaan antara hasil belajar PPKn sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*pretest-posttest*). Taraf signifikansi dari uji t-test ini adalah jika hasil taraf sign. > 0,05 maka H_o diterima, sedangkan jika hasil sign. < 0,05 maka H_o ditolak.

Tabel 2 *Paired Sampels Test*

Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper		
Pair 1 Pretest – Posttest	-30.17857	9.85846	1.86307	-34.00128	-26.35586	-16.198	27	.000

Pada tabel 2 uji *paired sample t-test* diketahui bahwa hasil dari t-test pada taraf sign. menunjukkan nilai 0,000 dengan t hitung sebesar 16.198. Taraf signifikansi dari t-test adalah < 0,05. Hasil t-test penelitian ini yaitu 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan sebelumnya jika nilai sig. <0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari hasil analisis data penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antara hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan.

2. Pembahasan

Hasil analisis uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini pada hasil belajar PPKn *pretest-posttest* siswa menunjukkan signifikansi sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan sig. > 0,05 sehingga data dikatakan normal.

Pada hasil belajar *pretest-posttest* 0,200 > 0,05 maka Ho diterima sedangkan Ha ditolak. Dari hasil ini maka diketahui bahwa data dari *pretest-posttest* hasil belajar PPKn siswa kelas V berdistribusi normal.

Analisis data t-test pada penelitian ini mendapatkan hasil rata-rata *pretest* yaitu sebesar 53 sedangkan pada *posttest* rata-ratanya adalah 83. Hasil pengujian t-test menunjukkan taraf sign. 0,000. Syarat dari Ha diterima adalah jika nilai sign. < 0,05.

Hasil pengujian t-test ini nilai sign. 0,000 < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan setelah diberikan perlakuan pada sampel. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan yang sigifikan dari hasil belajar PPKn antara *pretest* dan *posttest*.

Mursid et al. (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil *pretest-posttest* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran pada sampel penelitian. Sesuai dengan pernyataan tersebut, Fadia Nurluthfiana et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan media yang digunakan menarik dan menjadikan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan karena membuat rasa ingin tahu siswa tinggi dan aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan dari pendapat Ardiyanti et al. (2021) dengan menerapkan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua dengan selisih presentase yang tinggi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, aktif dan menyenangkan.

D. Kesimpulan

Setelah dilakukan uji normalitas pada penelitian ini mendapatkan hasil sebaran data bersifat normal sehingga dapat dilanjutkan pada proses uji berikutnya yaitu uji T-test. Hasil uji t-test mendapatkan nilai sign. 0,000 < 0,05 yang artinya H_o ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran TSTS dengan bantuan media pembelajaran ular tangga terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Pati Wetan 03 terdapat perbedaan dan peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan menggunakan model dan media pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanti, H., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Penerapan Model Stad (Student Team Achievement Division) Berbantuan Media Puzzle. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(1), 29–33. https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5191

Berata, I. W. (2022). Paradigma Pengajaran Dari Pembelajaran Tcl (Teacher Center Learning) Menuju Scl (Student Center Learning). *Jurnal Inovasi*, *8*(8), 50–55.

Diah, D. E. Y., Wawan Shokib Rondli, & Gunawan Setiadi. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tema 8 Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Berbantuan Media Teka-Teki Silang Di Kelas V Sdn Wirun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 5779–5791. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1372

Elok Khafidhoh, D. (2023). Analisis Kebutuhan Media E-Ape Dalam Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Anak Usia Dini Di Ra an-Nur Tulakan Jepara. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, *17*(1), 6.

Fadia Nurluthfiana, Erlita Umi Masytoh, Silvia Berliana, Wafna Jannata Ulya, Ahmad Hariyadi, Wawan Shokib Rondli, Erik Aditia Ismaya, & Imaniar Purbasari. (2023). Pentingnya Upaya Meningkatkan Minat Belajar Ips Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sd Kelas

Rendah Di Sd Negeri Kunir 1 Dempet Demak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *2*(1), 375–384. https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.307

Fadila, A. S., Yuanta, F., & Suryarini, D. Y. (2021). Pengembangan Media Ular Tangga Mata Pelajaran Matematika Kelas III Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 12. https://doi.org/10.30742/tpd.v3i1.922

Hidayatur Rohmah, Khamdun, & Wawan Shokib Rondli. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Huruf Jawa Di Sd. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(3), 178–188. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1537

Ikhlas, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, *1*(2), 38–45. http://dx.doi.org/10.56916/jipi.v1i2.165

Kosassy, S. O. (2019). Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal PPKn Dan Hukum*, *14*(1), 152–173. https://e-journal.my.id/proximal/article/view/211

Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (n.d.). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGRI BOJONG 3 PINANG*. *2*, 97–104.

Mursid, K. B., Suryana, A., & Sugiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI Al-Mursyid Citeureup-Bogor. *Eduinovasi*, *1*(1), 53–77. http://www.journal.laaroiba.ac.id/index.php/eduinovasi/article/view/242%0Ahttps://www.journal.laaroiba.ac.id/index.php/eduinovasi/article/download/242/209

Novera, E. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 6349_6356.

Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021).

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1191–1197. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898

Rahmah, N., Triana, S., & Irmayanti. (2023). Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Di Tingkat Sekolah Menengah Atas. *COMPETITIVE: Journal of Education*, *2*(1), 69–80. https://doi.org/10.58355/competitive.v2i1.17

Rohmah, H., Khamdun, & Rondli, W. S. (2024). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL BERBANTUAN MEDIA KOPIKEGAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV SD MUHAMMADIYAH BIRRUL WALIDAIN KUDUS*. *4*(2), 88–98.

Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Syahputra, A. T., Nurjannah, N., & Arsyam, M. (2020). Pemberian Skor Dan Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 1–8.

Wati, A. (2021). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , *2*(1), 68–73. https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1728